

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan (*archipelago state*), yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil dengan jumlah kurang lebih 17.508 pulau. Sebagian besar wilayahnya adalah laut dengan panjang garis pantai 95.161 km. Pulau-pulau kecil mempunyai potensi pengembangan yang relatif besar, karena didukung oleh letak yang strategis dari aspek ekonomi, pertahanan dan keamanan. Proses pengembangan eksistensi pulau-pulau kecil di Indonesia masih belum mendapat perhatian serius, sehingga dalam pengelolaannya belum optimal. Lahirnya UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menjelaskan bahwa seluruh masyarakat diharapkan mampu menjaga kelestarian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil untuk kemakmuran generasi sekarang maupun generasi yang akan datang, sehingga dibutuhkan aturan khusus dalam pengelolaannya (Rajab dkk, 2013).

Pulau Masalembu merupakan salah satu pulau kecil yang berpotensi besar utamanya perikanan. Pada sisi lain Pulau Masalembu juga menyimpan potensi laut non hayati salah satunya berupa potensi wisata. Pulau Masalembu secara administratif terletak di Kabupaten Sumenep tepatnya di sebelah utara Pulau Madura. Secara geografis, Pulau Masalembu mempunyai luas total 23,86 km² dengan daya tampung yang sangat tinggi terhadap struktur habitat laut, seperti terumbu karang, mangrove, dan pesisir. Pulau ini didiami oleh penduduk sejumlah 25.336 jiwa yang berasal dari etnis Bugis, Madura, Mandar dan Jawa.

Pulau Masalembu memiliki obyek dan daya tarik wisata yang baik untuk dikembangkan. Obyek dan daya tarik wisata merupakan potensi wisata yang dimiliki oleh suatu wilayah dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Obyek dan daya tarik wisata terbagi menjadi 3 jenis yaitu alam (*natural*), budaya (*cultural*), dan buatan manusia (Prayogi, 2011). Dari 3 jenis obyek dan daya tarik wisata di atas, maka Pulau Masalembu termasuk dalam jenis wisata alam (*natural*) dan budaya (*cultural*), karena adanya jenis pantai yang memiliki pasir putih, air laut bening, bebatuan yang masih alami, mangrove dan suasananya yang menyejukkan. Adapun obyek dan daya tarik wisata budaya yang ada di Pulau Masalembu yaitu adanya berbagai etnis yang mendiami pulau ini.

Namun potensi wisata yang ada di Pulau Masalembu masih belum dikembangkan sehingga perlu adanya upaya pengembangan yang terencana dengan baik. Perencanaan yang dilakukan membutuhkan suatu alat yaitu valuasi ekonomi. Menurut Fauzi (2007) valuasi ekonomi adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non-market value*). Pendekatan biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak dilakukan untuk mengetahui valuasi ekonomi pada suatu kawasan wisata. Hal ini dikarenakan suatu tempat wisata seringkali tidak memiliki nilai pasar yang pasti (Premono dan Adi, 2010).

Pemahaman adanya konsep valuasi ekonomi dapat digunakan para pengambil kebijakan untuk menentukan strategi penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan secara efektif dan efisien. Perhitungan valuasi ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengelolaan wisata Pulau Masalembu secara tepat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang valuasi ekonomi wisata di Pulau Masalembu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran wisata dan tipologi wisatawan Pulau Masalembu?
2. Berapa nilai ekonomi potensi wisata Pulau Masalembu?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Masalembu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi gambaran wisata dan tipologi wisatawan Pulau Masalembu
2. Mengetahui nilai ekonomi potensi wisata Pulau Masalembu.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Masalembu

